

MODERNISASI SISTEM PEMBELAJARAN FIKIH DAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN KOTA LANGSA

Rabiatul Adawiyah* Haidar Putra Daulay, Abd. Mukti*****

*Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof. Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Prof. Dr., MA Pembimbing II Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: *This study aims to determine the modernization of learning systems that have been done by teachers Fiqh and Indonesian language in Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa, To know the steps in modernization of learning system of Fiqh and Indonesian language in Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa, To know the constraints faced and the solution in the modernization of the system of learning Fiqh and Indonesian language in Madrasah Aliyah Ulumul Quran Langsa. The method of research is qualitative descriptive, which became the instrument is a tool the researchers themselves, the data obtained from two sources, namely primary data sources and secondary data sources. With the technique of collecting data through observation, interviews and documentation, as for the data analysis techniques performed data reduction (data collection), data presentation, and conclusion. Technique authenticity of data is done with credibility, transferability, dependability and confirmability.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modernisasi sistem pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Fiqh dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa, untuk mengetahui langkah-langkah dalam modernisasi sistem pembelajaran Fiqh dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusinya dalam modernisasi sistem pembelajaran Fiqh dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa. Adapun metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, data yang diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan kepercayaan (*crebility*); dapat ditransfer (*transferability*); dapat dipegang kebenarannya (*dependability*); dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

Kata Kunci: Modernisasi, Sistem, dan Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.¹ Pendidikan Islam telah ada dan berlangsung sejak kemunculan Islam itu sendiri. Mulanya pendidikan Islam berlangsung secara tradisional yang dipimpin oleh ulama dan dilaksanakan pada lembaga-lembaga tertentu. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang terkenal pada zaman klasik seperti masjid, kuttab dan madrasah.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang tumbuh setelah mesjid. Salah satu faktor yang menyebabkan tumbuhnya madrasah adalah karena mesjid telah penuh dengan tempat belajar dan hal ini sangat mengganggu aktivitas pelaksanaan ibadah shalat. Disamping itu, pengetahuan pun telah banyak pula berkembang disebabkan perubahan zaman dan kemajuan peradaban manusia. Karena itu ada di antara mata pelajaran itu untuk mempelajarinya diperlukan tanya jawab, perdebatan, dan pertukaran pikiran.

Menurut Syalabi yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, ada beberapa perbedaan pokok antara mesjid dan madrasah pada kala itu, yakni di dalam madrasah adanya ruang kuliah, disamping itu bagi setiap madrasah adanya asrama-asrama untuk tempat tinggal pelajar. Pada madrasah, para gurunya diangkat secara resmi oleh pengelola madrasah, sedangkan jumlah muridnya lebih terbatas bila dibandingkan dengan mesjid. Adapun di mesjid murid-murid tidak terbatas, dan para guru yang mengajar di mesjid tanpa diangkat secara resmi oleh siapa pun.²

Madrasah merupakan lembaga Islam yang berkembang di Indonesia, pada hakikatnya merupakan kelanjutan tradisi pembelajaran dalam Islam. Tradisi pembelajaran Islam melalui media-media kelembagaan tradisional, kuttab, mesjid dan madrasah dapat ditemukan sepanjang sejarah. Madrasah merupakan kelembagaan yang sekaligus berkembang menjadi nomenklatur penting pendidikan Islam.

Pada awal kemunculannya pada abad ke-11, madrasah merupakan istilah yang digunakan kaum muslim untuk menunjuk lembaga pendidikan Islam dengan materi ilmu-ilmu keislaman sebagai perhatian utama. Madrasah juga berfungsi sebagai media yang menjaga, memelihara dan menyebarkan ideologi keagamaan tertentu. Madrasah merupakan simbol lembaga pendidikan Islam modern dengan ciri-ciri lembaga pendidikan klasikal, kurikulum terstruktur, ujian dirancang periodik, kenaikan kelas, dan sertifikat sebagai tanda lulus.

Madrasah Aliyah Ulumul Quran kota Langsa merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjalankan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama yang dilaksanakan pada setiap pagi hari sampai tengah hari (7.30-13.00 Wib) kecuali hari Jum'at dan hari-hari besar agama Islam.

Metode pembelajarannya tidak lagi hanya menyimak penjelasan guru yang berpedoman pada kitab tertentu namun telah mengadopsi metode dan perangkat modern seperti seorang ustad menjelaskan materi pelajaran kepada santri dengan menggunakan media laptop dan LCD Projector kemudian para santri mendiskusikan dan menulis hasil diskusinya. Dengan harapan mempermudah para santri agar terhindar dari rasa bosan dan jenuh sehingga dapat menumbuhkan motivasi santri dalam pembelajaran.

Madrasah Aliyah Ulumul Quran kota Langsa juga mengembangkan program bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Santri wajib mempelajari dua bahasa tersebut dan mewajibkan kepada seluruh santri untuk menghafal alquran. Dua kompetensi ini dianggap penting bagi kehidupan santri dan santriwati di masa yang akan datang. Selain itu juga mewajibkan para santri mengembangkan bidang ekstrakurikuler, seperti nasyid, olahraga, kepramukaan dan lain sebagainya.

Langkah penting yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Ulumul Quran kota Langsa adalah merencanakan pendidikan setiap santri yang tepat guna dan tepat sasaran dengan mempertimbangkan tujuan atau visi dan misi madrasah yaitu pendidikan jangka pendek (*fi-âddunyâ hasanah*) dan pendidikan jangka panjang (*wâfil-âkhirati hasanah*). Pendidikan ini hanya dapat dilakukan

apabila para pengelola secara bersama-sama melakukan langkah-langkah yang dianggap perlu dan sesuai dengan masa sekarang guna membekali para santri dengan ilmu pengetahuan agama dan ketakwaan (*imtaq*) dengan tidak meninggalkan ilmu pengetahuan umum dan teknologi (*imtek*).

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik meneliti mengenai Modernisasi Sistem Pembelajaran Fikih dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa

KAJIAN TEORI

Pengertian Modernisasi

Secara etimologi, modernisasi berasal dari kata *modern* yang berarti yang bersifat kini, baru, berhubungan dengan waktu yang berlalu atau waktu kini. Sedangkan secara terminologi modernisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.³ Modernisasi membawa perubahan tetapi bukan tiap perubahan itu berarti modernisasi. Perubahan baik yang bersifat pembaruan selalu berasal dari penemuan baik berupa ide, barang atau alat.⁴

Menerima yang baru berarti meninggalkan yang lama, berarti bergerak ke depan inilah yang disebut maju. Yang menjadi ukuran kemajuan adalah lebih efektif dan lebih efisien dari yang lama. Bila yang baru menggantikan yang lama itu kurang efektif dan efisien maka modernisasi akan kehilangan makna. Dengan demikian nilai yang dikandung oleh modernisasi ialah kemajuan dalam nilai efektifitas dan efisiensi.⁵

Gerakan modernisasi ini baru populer pada awal abad ke 18. Setelah munculnya gaung pemikiran dan gerakan pembaruan Islam, menyusul kontak politik dan intelektual dengan Barat, karena pada saat itu Barat dianggap telah maju dan modern. Harun Nasution mendefinisikan pembaruan Islam sebagai pikiran atau gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh pengetahuan dan teknologi modern. Dengan pengertian tersebut, seperti Harun Nasution mengidentikkan pembaruan Islam dengan modernitas Islam. Modernisasi menurutnya terjadi sebuah perubahan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat terutama dalam sistem pendidikan dari yang klasikal kepada sistem kekinian (*modern*), menuju kemapanan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁶

Nurcholis Madjid menyebutkan modernisasi identik atau hampir identik dengan pengertian rasionalisasi, berarti proses perombakan pola berpikir dan tata kerja lama yang tidak akliah (*rasional*) dan menggantikannya dengan pola berpikir dan tata kerja baru yang akliah, dankegunaanya ialah untuk memperoleh daya guna efisiensi dan maksimal. Hal tersebut dilakukan melalui penemuan manusia di bidang ilmu pengetahuan.⁷ Modernisasi yang dimaksudkan disini adalah melakukan sesuatu perubahan, atas kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan masa itu, yang menurut akal manusia sangat dibutuhkan, atau cocok, pantas untuk dilakukan.

Dalam rangka melakukan perubahan, tidak harus menghilangkan tradisi lama, tapi melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan menerima nilai-nilai baru yang lebih baik. Maka modernisasi dapat diartikan sebagai perubahan menuju yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah ar-Ra'du ayat 11:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Perkembangan dunia telah melahirkan suatu perubahan dalam semua aspek, termasuk dalam struktur sosial, kultur, sistem pendidikan, dan tidak tertutup kemungkinan bagi dayah. Perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di Indonesia yang berkaitan dengan gagasan modernisasi Islam di kawasan ini mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan dayah. Gagasan modernisasi Islam yang menemukan momentumnya sejak awal abad ke-20 Masehi, pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan

lembaga-lembaga pendidikan modern. Pemerakarsa pertama dalam hal ini adalah organisasi-organisasi modernis Islam, seperti Jamat Khair, al-Irsyad, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama.⁸

Pada awal perkembangan gagasan modernisme pendidikan Islam terdapat dua kecenderungan pokok yang mendasari upaya ke arah modernisasi organisasi-organisasi Islam di atas. Di satu pihak adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara hampir menyeluruh. Titik tolak modernisme pendidikan Islam di sini adalah sistem kelembagaan pendidikan modern (Belanda), bukan sistem dan lembaga pendidikan Islam tradisional.⁹

Pengertian Sistem pembelajaran

Istilah sistem bukanlah cara atau metode seperti yang dikatakan orang. Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari konsep tersebut, ada tiga ciri utama suatu sistem, yaitu:

- a. Setiap sistem bertujuan. Tujuan keberadaan lembaga pendidikan adalah agar dapat melayani setiap anak didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan demikian, setiap sistem mesti memiliki tujuan yang pasti. Tujuan itulah yang menggerakkan sistem.
- b. Setiap sistem memiliki fungsi. Agar proses pendidikan berjalan dan dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukan fungsi perencanaan, fungsi administrasi, fungsi kurikulum, fungsi bimbingan, dan lain sebagainya. Fungsi inilah yang terus-menerus berproses hingga mencapai tujuan.
- c. Setiap sistem memiliki komponen. Untuk melaksanakan fungsi-fungsinya setiap sistem mesti memiliki komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan. Komponen-komponen inilah yang dapat menentukan kelancaran proses suatu sistem. Agar fungsi dapat berjalan dengan baik diperlukan komponen silabus dan RPP, agar fungsi administrasi dapat menunjang keberhasilan sistem pendidikan diperlukan komponen administrasi kelas, administrasi siswa, administrasi guru dan lain sebagainya. Agar kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan diperlukan komponen tujuan, isi/ materi pelajaran, strategi pembelajaran serta komponen evaluasi pembelajaran.

Keberadaan komponen beserta fungsinya memiliki kedudukan yang sangat penting. Ada beberapa sifat komponen dalam suatu sistem, diantaranya:

Pertama, dilihat dari fungsinya setiap komponen itu ada komponen integral dan tidak integral. Komponen integral adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem itu sendiri. Misalnya, komponen siswa dan guru dari sistem lembaga pendidikan. Keberadaan dan eksistensi sekolah sangat ditentukan oleh keberadaan komponen siswa dan guru. Dengan demikian, komponen siswa dan guru merupakan komponen integral dari sistem persekolahan.

Kedua, setiap komponen dalam suatu sistem saling berhubungan atau saling berinteraksi, saling memengaruhi, dan saling berkaitan. Jika komponen guru tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan, maka akan merusak sistem lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Ketiga, setiap komponen dalam suatu sistem merupakan keseluruhan yang bermakna. Setiap komponen dalam suatu sistem merupakan satu kesatuan yang utuh yang tertata pada tempatnya.

Keempat, setiap komponen dalam suatu sistem adalah bagian dari sistem yang lebih besar. Komponen-komponen dalam suatu sistem pada dasarnya adalah subsistem dari suatu sistem. Ini berarti komponen-komponen ini pada dasarnya membentuk sistem tersendiri yang lebih kecil. Misalnya, sekolah adalah sebagai suatu sistem, yang merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan subsistem dari sistem sosial.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memperoleh tambahan “*pe*” dan “*an*”. Hamalik menyatakan bahwa: “Belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined the modification strengthening, of behavior through experiencing*)”.¹⁰ Harold Spears menyatakan

bahwa: *“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction.* Belajar itu adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas di ambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Jadi seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau yang tidak mengerti menjadi mengerti dari yang tidak memiliki suatu keterampilan menjadi memiliki suatu keterampilan yang kesemuanya itu dapat membawa dirinya kepada apa yang ia cita-citakan sekaligus bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Ilmu yang dimaksud oleh ayat diatas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Disisi lain juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan *khassyah* yakni rasa takut dan kagum kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.¹²

Bahkan Allah Swt menjamin dan memberikan kemudahan bagi orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana dalam hadis diriwayatkan oleh Muslim:

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa menempuh jalan jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut menuju ke surga”. (H.R. Muslim)

Hadis diatas memberikan motivasi orang yang berupaya menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum dimudahkan jalannya masuk surga yakni diberikan pertolongan jalan masuk surga, dengan cara mengamalkan ilmunya itu dalam bentuk amal shaleh. Kedua ilmu agama dan umum bisa dijadikan jalan masuk surga. Ilmu umum seperti biologi, ilmu alam, astronomi, geologi, kimia dan vulkanologi misalnya dapat mengenal kekuasaan Allah dan mempertebal tauhid serta keimanan seseorang kepada Sang Pencipta. Demikian juga ilmu agama yang diamalkan mempunyai makna yang sangat tinggi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁴

Dari ayat dan hadis diatas memberikan motivasi kepada manusia untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum dan mengamalkannya dalam bentuk amal saleh yang dapat memberi manfaat untuk kepentingan makhluk. Dengan belajar atau menuntut ilmu dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt, memberikan kedudukan yang tinggi bagi manusia dalam pandangan Allah Swt dan diberikan pertolongan jalan masuk surga.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Istilah ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televise, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.¹⁵

Syaiful sagala mendefenisikan pembelajaran sebagai membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁶

Pembelajaran adalah aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: guru, program/ kurikulum, peserta didik, proses, output dan fasilitas serta strategi.¹⁷ Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran

tersebut menjadi benar-benar bermakna. Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menggabungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Disini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja.

Menurut Wina Sanjaya prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial
- 4) Mengembangkan pengetahuan, imajinasi dan fitrah
- 5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat.¹⁹

Dari uraian diatas, maka proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki yang meliputi kompetensi akademik, kompetensi okupasional, kompetensi kultural, dan kompetensi temporal. Itulah sebabnya, makna belajar bukan hanya mendorong anak agar mampu menguasai sejumlah materi pelajaran akan tetapi bagaimana agar anak itu memiliki sejumlah kompetensi untuk mampu menghadapi rintangan yang muncul sesuai dengan perubahan pola kehidupan masyarakat.

Sedangkan sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru/ pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Laboratorium, tenaga administrasi, bahkan mungkin penjaga kantin sekolah. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, slide suara, foto, CD dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan computer, audio visual dan lain sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya.

Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Alquran dan hadis-hadis ahkam. Fikih merupakan interpretasi Ulama terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis ahkam. Fikih dalam artian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci.²⁰

Menurut al-Jurjani, fikih menurut bahasa berarti faham terhadap tujuan seseorang pembicara.

Menurut istilah, fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut fakih (ahli dalam fikih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.²¹

Al-Ghazali dari mazhab Syafi'i mendefinisikan fikih dengan "Fakih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, Fakih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, fasid, batal, *qodha*, *ada'an* dan sebagainya."²²

Dapat disimpulkan bahwa Fikih adalah seperangkat pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci. Fikih sebagai produk merupakan akumulasi (kumpulan) hasil upaya para perintis fikih terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks.

Ulama Fikih membagi pembahasan fikih pada empat bagian, yaitu:

- a. Bagian ibadah yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah manusia kepada Allah, seperti hukum bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, kurban, akikah, nazar dan lain-lain.
- b. Bagian muamalah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dengan sesama manusia tentang harta, misalnya jual beli, sewa menyewa, upah mengupah, hutang piutang, gadai, perkongsian, hibah dan sebagainya.
- c. Bagian munakahat, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perkawinan, misalnya pelaksanaan perkawinan, perceraian, rujuk, hak dan kewajiban suami/ isteri, dan sebagainya.
- d. Bagian Jinayah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan tindak pidana misalnya: hukum membunuh, melukai, mencuri, berzina, merampok, minuman memabukkan, dan lain-lain. Termasuk juga, hukum-hukum tentang ketatanegaraan diantaranya hukum pengangkatan kepala Negara, hukum perang, dan sebagainya.²³

Tujuan akhir fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah Swt dengan melaksanakan syariah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat. Agar hidup ini sesuai dengan syariah, maka dalam kehidupan harus terlaksana nilai-nilai kehidupan harus terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah.

Tujuan fikih ada lima hal, yang dikenal dengan *al-maqashid al-khamsah* yaitu:²⁴

- a. Memelihara agama (*Hifdz al-Din*). Yang dimaksud dengan agama disini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdhah) yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, termasuk di dalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt dan larangan yang meninggalkannya.
- b. Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*). Termasuk di dalam bagian kedua ini, larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina dan lain sebagainya, dan kewajiban menjaga diri.
- c. Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifdz al-nas*). Seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan, dan lain-lain.
- d. Memelihara harta (*Hifdz al-mal*). Termasuk bagian ini, kewajiban kasb al-halal, larangan mencuri, dan menghasab harta orang.
- e. Memelihara akal (*Hifdz al-Aql*). Termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras, dan kewajiban menuntut ilmu.

Kegunaan mempelajari Fikih

Selanjutnya kegunaan mempelajari fikih bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Mempelajari fikih berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Kita akan tahu aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajiban dalam rumah tangga dan hak serta kewajibannya dalam hidup bermasyarakat.
2. Mempelajari fikih berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan. Kita akan tahu mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunat, mubah, makruh dan haram, mana perbuatan yang sah dan mana perbuatan yang batal. Singkatnya, dengan mengetahui ilmu fikih kita berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridhoi Allah Swt, karena tujuan akhir ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah dengan melaksanakan Syariat-Nya.

Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesustraan Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di Negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk tidak sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas, dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun kinesik. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan. Manakala bahasa Indonesia digunakan di bus antarkota, ragam yang digunakan adalah ragam bus kota yang cenderung, singkat, cepat, dan bernada keras.

Bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yaitu:

a. Alat ekspresi diri

Pada awalnya kita berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaan dan pikirannya pada sasaran yang tetap seperti ayah dan ibu atau masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, kita tidak lagi menggunakan bahasa hanya untuk mengekspresikan kehendaknya tapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas disekitarnya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi. Seorang penulis mengekspresikan dirinya melalui tulisannya. Seorang penyair mengekspresikan diri atau perasaannya melalui syairnya. Seorang pencipta lagu mengekspresikan diri dengan lagunya. Seorang pelukis mengekspresikan dirinya melalui karya tulisnya dan seterusnya.

b. Alat komunikasi

c. Alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi social dalam lingkungan atau situasi tertentu.

d. Alat untuk melakukan control social.

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih dititikberatkan pada penguasaan keterampilan berbahasa yang menjadi ruang lingkupnya meliputi:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis.

Materi kebahasaan dan kesusastraan dalam pembahasannya diintegrasikan dengan keempat keterampilan tersebut. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Modernisasi sistem pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Fikih dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa.

Mengenai modernisasi sistem pembelajaran di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, peneliti hanya membahas beberapa komponen sistem pembelajaran, antara lain tujuan, kurikulum, metode atau strategi dan media pembelajaran dan evaluasi.

- a. Tujuan

Dari segi aspek tujuan, Madrasah Aliyah Ulumul Quran telah melakukan proses pemodernisasian, dimana tidak sekedar melahirkan dan mencetak kader pemimpin umat, namun memiliki kemampuan untuk mengekspresikan nilai agama dalam konteks yang lebih makro yakni memiliki kemampuan amaliyah agama, memiliki prestasi tinggi dalam berbagai disiplin ilmu dan memiliki kesiapan untuk menghadapi kehidupan yang lebih kompleks.

- b. Kurikulum

Kurikulum di Madrasah Aliyah telah melakukan proses pemodernisasian terbukti dengan perkembangannya dan penambahan indikator tertentu yang mengarahkan pentingnya memahami satu bidang tambahan yaitu Ulumul Quran, karena madrasah ini merupakan Madrasah Ulumul Quran.

- c. Metode Atau Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Ulumul Quran ini telah melakukan modernisasi dimana sebagian guru masih ada menggunakan metode klasik namun ada juga yang memakai metode kombinasi yaitu metode klasik dikombinasikan dengan metode modern.

- d. Media (Alat Atau Sumber) Pembelajaran

Bentuk modernisasi media/ alat pembelajaran di Madrasah Aliyah Ulumul Quran adalah madrasah ini telah menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan media yang bersifat audio maupun visual.

e. Evaluasi

Evaluasi di madrasah aliyah Ulumul Qur'an Kota Langsa dilaksanakan dua kali dalam setiap semester, yaitu pada pertengahan dan akhir semester dan pada akhir studi santri, yaitu pada saat mengikuti Ujian Nasional (UN). Prosedur yang dijalankan oleh madrasah aliyah Ulumul Qur'an Kota Langsa sama dengan sekolah umum dan agama lainnya, tetap mengacu pada standarisasi Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, namun hanya dalam proses dan pelaksanaan pembelajarannya saja yang sedikit berbeda dengan sekolah umum lainnya, karena dayah memberlakukan standar khusus sebagai kriteria dayah itu sendiri. Sedangkan yang menyangkut proses ujian akhir seperti dalam pelaksanaan Ujian Nasional adalah sama.

Langkah-langkah dalam modernisasi sistem pembelajaran Fikih dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa

Menurut hemat penulis, adapun langkah-langkah modernisasi pembelajaran di madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kota Langsa:

1. Langkah pertama, penyempurnaan kurikulum.
2. Langkah kedua, meningkatkan kualitas guru
3. Langkah ketiga: meningkatkan keaktifan siswa.
4. Langkah keempat: sarana dan prasarana yang mendukung

Kendala yang dihadapi dan solusinya dalam modernisasi sistem pembelajaran Fikih dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa.

Kendala yang dihadapi madrasah dikarenakan salah satu komponen pembelajaran kurang optimal sehingga dalam pelaksanaan fungsi tugasnya tidak berjalan. Salah satu contohnya yaitu tenaga kependidikan khususnya guru yang tidak menekuni bidangnya, perubahan kurikulum sedangkan guru belum paham tentang kurikulum tersebut, dan fasilitas yang kurang mendukung dan solusinya adalah dengan adanya kepemimpinan seorang top manajer, pelatihan dan pendidikan yang dilakukan terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan pengadaan, pemeliharaan, serta perbaikan sarana dan prasarana.

Kesimpulan

Modernisasi sistem pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Fikih dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa adalah terjadi secara fisik terlihat dari segi proses pembelajaran adanya ruang kelas, dari segi seni adanya tempat anak praktek, dari segi olahraga adanya lapangan olahraga, dan dari segi kesehatan ada posko pengobatan. Sedangkan secara non fisik terlihat dari segi makanan, segi kesehatan, segi pelayanan kepada santri, segi kedisiplinan dan segi kebersihan dan terlihat juga pada komponen sistem pembelajaran, yaitu

- a. Tujuan pembelajaran bukan hanya sekedar melahirkan dan mencetak kader pemimpin umat, namun juga memiliki kesiapan untuk menghadapi kehidupan yang lebih kompleks,
- b. Kurikulum, proses pemodernisasiannya terlihat pada perkemangannya dan penambahan indicator tertentu yaitu ulumul Qur'an
- c. Metode atau strategi, metode yang masih sering digunakan bermacam-macam seperti ceramah, diskusi, tanya jawab bahkan para guru juga telah mengkombinasikan antara metode klasik dan metode moden dan juga memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi.

- d. Media yang sering digunakan sudah sejalan dengan perkembangan iptek seperti computer, laptop, dan internet
- e. Evaluasi pembelajaran tetap mengacu pada standarisasi Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, namun hanya dalam proses dan pelaksanaan pembelajarannya saja yang sedikit berbeda dengan sekolah umum lainnya, karena dayah memberlakukan standar khusus sebagai kriteria dayah itu sendiri seperti adanya evaluasi persemesteran yang dilakukan oleh madrasah, dan ada juga evaluasi yang dilakukan oleh kelompok kerja kepala madrasah (KKKM).

Langkah-langkah dalam modernisasi sistem pembelajaran Fikih dan Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Kota Langsa adalah dengan penyempurnaan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti pelatihan, pembinaan guru seperti MGMP dan musyawarah dewan guru, meningkatkan keaktifan siswa, merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. dan sarana dan prasarana yang mendukung, maka tugas kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi harus memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan professional.

(Andnotes)

¹ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat cet ke-1 (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h, 15

² Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia cet ke-4 (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h, 45

³ Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia...., h. 751.

⁴ Sidi Gazalba, Modernisasi dalam Persoalan: Bagaimana Sikap Islam (Jakarta: PT. Bulan Bintang), h. 4-15.

⁵⁵ Gazalba, Modernisasi dalam Persoalan,... h. 16.

⁶ Harun Nasution, Pembaruan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 11.

⁷ Nurcholis Madjid, Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan, Cet. Kedua, (Bandung: Mizan, 1998), h. 172.

⁸ Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), h. 12.

⁹ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru (Jakarta: Logos, 1999), h. 90.

¹⁰ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 36

¹¹ Sardiman,. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 20

¹² Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah (Jakarta: Lentera Hati, 2003, cet. I) h. 79-80

¹³ Imam Jalaluddin as-Suyuti, Shahih Muslim (tt: Dar al-Fikr, tt), h. 19

¹⁴ Abdul Majid Khon, Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012), h. 179

- ¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) cet ke: 3* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 213.
- ¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61
- ¹⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Profesi Keguruan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 3
- ¹⁸ Syifurrahman dan Tri Ujiati, *Manjemen dalam Pembelajaran, cet ke-1* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 60.
- ¹⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30-32
- ²⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fikih* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 3
- ²¹ Al-Jurjani, Abu Hasan, *al-Ta'rifat* (Musthafa Al-Baab al-Halaabi: Mesir, 1938), h. 121
- ²² Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Al-Musthashfa min ilm al-Ushul* (Syirkah al-Tiba'ah al-Fanniyah al-Mutahidah: Mesir, 1971), h. 11
- ²³ Hafsah, *Pembelajaran Fikih...* h. 9
- ²⁴ Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27-28.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jurjani, Abu Hasan, *al-Ta'rifat*. Musthafa Al-Baab al-Halaabi: Mesir, 1938.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Al-Musthashfa min ilm al Ushul*. Syirkah al-Tiba'ah al-Fanniyah al-Mutahidah: Mesir, 1971.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999
- Daulay, Haidar Putra .*Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* cet ke-4. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Gazalba, Sidi. *Modernisasi dalam Persoalan: Bagaimana Sikap Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Omar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hafsah, *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Citapustaka Media, 2013
- Ihsan, A. Bakir. "Modernisme, " dalam Nina M Armando (et al), *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005
- Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Shahih Muslim*. tt: Dar al-Fikr, tt
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Lubis, Saiful Akhyar. *Profesi Keguruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Cet. Kedua. Bandung: Mizan, 1998
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* cet ke-1. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Nata, Abudin. *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasution, Harun. *Pembaruan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* cet ke: 3. Jakarta: Kencana, 2010.
- _____ *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- _____ *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman, . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2003
- Syifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, cet ke-1. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.